

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) PADA PASIEN  
TB PARU DI PUSKESMAS : SUATU TINJAUAN  
SISTEMATIC REVIEW**



Oleh :

**HEPI PURNAMASARI  
16132011013**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
BINA HUSADA  
PALEMBANG  
2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) PADA PASIEN  
TB PARU DI PUSKESMAS : SUATU TINJAUAN  
SYSTEMATIC REVIEW**



Skripsi penelitian ini diajukan  
sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar  
**SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT**

Oleh :

**HEPI PURNAMASARI  
16132011013**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
BINA HUSADA  
PALEMBANG  
2020**

**ABSTRAK**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK)**  
**BINA HUSA PALEMBANG**  
**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**  
**Skripsi 20 Agustus 2020**

**HEPI PURNAMASARI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) PADA PASIEN TB PARU DI  
PUSKESMAS : SUATU TINJAUAN SISTEMATIS**  
(XXXV, 35 halaman, 4 tabel, 4 lampiran)

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah kasus TB ke 3 terbanyak di dunia setelah India dan Cina dengan jumlah penderita sekitar 10% dari total penderita tuberculosis dunia. Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan *mycobacterium tuberculosis*.

Penelitian ini bertujuan untuk Diketuinya Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru di Puskesmas. Penelitian ini merupakan tinjauan sistematika melalui *review* dengan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di puskesmas. Pencarian artikel diakses dari pencarian internet: *SINTA Ristekbrin, Garuda Ristekbrin, Google Scholar*. Dari *review* literature ditemukan 4 jurnal yang adakaitannya dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di puskesmas. Metode penelitian yang digunakan *study design cross sectional*. Hasil *review* literature mulai dari tahun 2015-2020. Keseluruhan jurnal berasal dari dalam negeri dan berbahasa Indonesia.

Hasil penelitian pada *systematic review* ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di puskesmas.

Simpulan dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di puskesmas adalah pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga.

**Kata Kunci** : TB paru, Kepatuhan Minum Obat, Puskesmas  
**Daftar Pustaka** : 10 (2015 -2020)

## **ABSTRACT**

**BINA HUSADA COLLEGE OF HEALTH SCIENCE  
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM  
Student Thesis, Agust 20<sup>st</sup> 2020**

**HEPI PURNAMASARI**

### **SYSTEMATIC REVIEW : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) PADA PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS : SUATU TINJAUAN SISTEMATIS**

(XXXV + 35 pages, 4 table, 4 appendixs)

Indonesia is the country with the third highest TB cases in the world after India and China with about 10% of the world's total tuberculosis sufferers. Tuberculosis is a contagious infectious disease caused by mycobacterium tuberculosis.

This study aims to know the factors associated with adherence to taking anti-tuberculosis (OAT) drugs in pulmonary tuberculosis patients at the health center. This study is a systematic review through a review of the factors associated with adherence to taking anti-tuberculosis (OAT) drugs in pulmonary TB patients at the health center. Article searches are accessed from internet searches: SINTA Ristekbrin, Garuda Ristekbrin, Google Scholar. From the literature review, it was found that 4 journals were related to factors related to adherence to anti-tuberculosis medication (OAT) in pulmonary TB patients at puskesmas. The research method used was a cross sectional study design. Results of literature reviews from 2015-2020. All journals come from within the country and speak Indonesian.

The results of this systematic review showed that knowledge, attitudes, and family support influenced adherence to taking anti-tuberculosis (OAT) drugs in pulmonary tuberculosis patients at the health center.

Conclusions from the results of this study, the factors associated with adherence to taking anti-tuberculosis (OAT) drugs in pulmonary TB patients at the health center were knowledge, attitude and family support.

**Keywords : TB paru, Kepatuhan Minum Obat, Puskesmas**

**Bibliography : 10 (2015-2020)**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) PADA PASIEN TB PARU DI  
PUSKESMAS : SUATU TINJAUAN SISTEMATIC REVIEW**

Oleh

HEPI PURNAMASARI  
1632011013  
Program Studi Kesehatan Masyarakat

Telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi  
Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Bina Husada Palembang

Palembang, 20 Agustus 2020

Pembimbing



(Dewi Suryanti, SST, M.Kes)

Ketua PSKM



(Maria Ulfah, SKM, MPH)

**PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI  
KESEHATAN MASYARAKAT SEKOLAH TINGGI ILMU  
KESEHATAN BINA HUSADA PALEMBANG**

Palembang, 20 Agustus 2020

Ketua



(Dewi Suryanti, SST, M.Kes)

Anggota I



(Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes)

Anggota II



(Hamyatri Rawalilah, SKM, M.Kes)

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### A. BIODATA

Nama : Hepi Purnamasari  
Tempat,Tanggal Lahir : Rantau Dodor, 15 Desember 1997  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : jl. Fagih Usman 1 Ulu Laut Lr. Ogan rt.14 rw.03  
Nomor Telepon : 085273574024  
Email : [hepipurnamasari12@gmail.com](mailto:hepipurnamasari12@gmail.com)  
Orang Tua  
Ayah : Nahrowi  
Ibu : Mairi

### B. Riwayat Pendidikan

2004 - 2010 : SDN 13 Pendopo  
2010 – 2013 : SMPN 1 Pendopo  
2013 – 2016 : SMAN 15 Palembang  
2016 – 2020 : STIK Bina Husada Palembang

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan khusus kepada :

Kedua orang tua saya yaitu Bapak Nahrowi dan Ibu Mairi, serta ketiga kakak saya yaitu Hesni Yuspita, Heri Irawan, S.Pd dan Hengki Apriansah, SH terimakasih telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil yang telah diberikan.

Motto:

“Jangan pernah menyerah dengan keadaan tunjukkan kepada mereka kalau anda adalah orang yang layak dipandang dengan dua belah mata dan sesungguhnya setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan”

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Ibu Dewi Suryanti, SST, M.kes, sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Amar Muntaha, SKM, M.Kes selaku Ketua STIK Bina Husada.
3. Ibu Maria Ulfah, SKM, MPH selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes dan Ibu Hamyatri Rawalilah, SKM, M.Kes, selaku penguji dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan dan bagi siapa saja yang membacanya.

Palembang, 20 Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DENGAN SPESIFIKASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMKASIH</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.4.1 Tujuan Umum.....	5
1.4.2 Tujuan Khusus.....	5
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b>	
2.1 Metode Penelitian.....	7
2.1.1 Sumber Pencarian.....	7
2.2.2 Strategi Pencarian.....	7
2.2 Seleksi Studi.....	8
2.2.1 Strategi Seleksi Studi.....	8
2.2.2 Kriteria Inklusi.....	9
2.3 Kriteria Kualitas Studi.....	9
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
3.1 Hasil.....	10
3.1.1 Karakteristik Studi.....	10
3.1.2 Hasil.....	12
3.2 Pembahasan.....	13
<b>BAB IV KESIMPULAN</b>	
4.1 Kesimpulan.....	19
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1 Strategi Pencarian .....	7
2.2 Kriteria Inklusi.....	9
2.3 Kriteria Kualitas Studi.....	9
3.1 Karakteristik Studi .....	10

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram <i>Flow</i> PRISMA (2009) .....	8
---	---



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus TB ke 3 terbanyak di dunia setelah India dan Cina dengan jumlah penderita sekitar 10% dari total penderita tuberkulosis dunia (Pagayang, Umboh & Mapanawanf, 2019).

Pada tahun 2016, diperkirakan ada 10,4 juta kejadian kasus TB paru di seluruh dunia, dimana 5,9 juta (56%) diantaranya adalah pria, 3,5 juta (34%) diantaranya adalah wanita, dan 1,0 juta (10%) adalah anak-anak (Kemenkes, 2018). Kasus tersebut mengalami peningkatan dibandingkan kasus pada tahun 2015, menurut laporan WHO, ditingkat global diperkirakan 9,6 juta kasus TB paru dengan 5,4 juta (56%) kasus adalah laki-laki, 3,2 juta (33%) kasus adalah perempuan, dan 1 juta (11%) adalah anak-anak (Kemenkes, 2016).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus TB ke 3 terbanyak di dunia setelah India dan Cina dengan jumlah penderita sekitar 10% dari total penderita tuberkulosis dunia (Pagayang, Umboh & Mapanawanf, 2019).

Pada tahun 2017 Jumlah kasus TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus (data per 17 Mei 2018). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus paru TBC tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Kasus tersebut

mengalami peningkatan dibandingkan kasus pada tahun 2015 dengan jumlah kasus sebanyak 330.910 kasus (Kemenkes, 2018).

Tingginya jumlah penderita TB hingga saat ini dapat dikorelasikan dengan regimen pengobatan yang kompleks, dimana lamanya terapi menjadi permasalahan utama bagi pasien. Selain itu, informasi yang tidak lengkap dan tidak adanya penjelasan yang terus menerus juga menjadi kendala pasien untuk dapat menjalankan regimen pengobatannya. Ketiga hal tersebut akan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien. Pasien TB Paru dapat dinyatakan sembuh apabila mengikuti seluruh prosedur pengobatan selama 6 bulan tanpa terputus. Namun pada prakteknya, tidak sedikit pasien yang menghentikan pengobatan sebelum 6 bulan ketika dirasa kondisi tubuh mereka telah membaik Hal ini merupakan salah satu bentuk ketidak patuhan pasien yang dapat menyebabkan bakteri *Mycobacterium* sp. menjadi resisten terhadap obat-obatan anti tuberculosis (Siagian & Ottay 2016)

Angka keberhasilan pengobatan TB secara nasional adalah 85,1% pada tahun 2017, pada tahun 2016 angka keberhasilan pengobatan TB secara nasional adalah 85,2%, sedangkan pada tahun 2015 angka keberhasilan pengobatan TB secara nasional adalah 85,8%. Angka kesembuhan cenderung mempunyai gap dengan angka keberhasilan pengobatan, sehingga kontribusi pasien yang sembuh terhadap angka keberhasilan pengobatan menurun dibandingkan tahun sebelumnya (Kemenkes, 2018).

*World Health Organization (WHO)* menyatakan *Tuberculosis (TB)* sebagai suatu problema kesehatan masyarakat yang sangat penting dan serius di seluruh dunia

dan merupakan penyakit yang menyebabkan kedaruratan global (*Global Emergency*) karena pada sebagian besar negara di dunia penyakit TB paru tidak terkendali, ini disebabkan banyaknya penderita yang tidak berhasil disembuhkan, serta sebagai penyebab kematian utama yang diakibatkan oleh penyakit infeksi (Octavia, Mutahar, Destriatania, 2017).

Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan *mycobacterium tuberculosis*. Dapat menyerang paru-paru (tuberculosis paru), tulang, kelenjar getah bening (KGB) dan organ tubuh lainnya (tuberkulosisi ekstra paru) (Agustin, 2018).

Gejala utama pasien TB paru adalah batuk berdahak selama 2-3 minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan (Agustin, 2018).

Pengobatan TB bertujuan untuk menyembuhkan pasien, memperbaiki produktivitas serta kualitas hidup, mencegah terjadinya kekambuhan, menurunkan risiko penularan dan mencegah terjadinya penularan TB resistan obat (Kemenkes, 2016).

Untuk mencapai keberhasilan pengobatan, bukan semata-mata menjadi tanggung jawab penderita, namun harus dilihat bagaimana faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku penderita dalam melengkapi dan mematuhi pengobatannya. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan yaitu faktor

penderita individu, dukungan sosial, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga (Siagian & Ottay 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menegtahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis (OAT) pada pasien TB paru di puskesmas.

Pentingnya dilakukan *systematic review* tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru di Puskesmas” adalah bahwa penyakit TB paru dapat menyebabkan kematian. Padahal penyakit ini dapat disembuhkan kalau penderita teratur dan patuh minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT)”. Manuskrip *systematic review* ini akan mencoba membahas keterkaitan satu artikel ke artikel lainnya mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru di Puskesmas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosisi (OAT) pada pasien TB paru di Puskesmas?

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Manakah jurnal yang paling signifikan mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru di Puskesmas?

2. Apa jenis kumpulan data yang paling sering digunakan untuk penelitian Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru di Puskesmas?
3. Apa jenis metode digunakan untuk penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru di Puskesmas?
4. Apa jenis perbaikan metode yang lebih sesuai diusulkan untuk penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru di Puskesmas?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### 1.4.1 Tujuan Umum

Diketuainya Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru di Puskesmas.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya jurnal yang paling signifikan mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru di Puskesmas.
2. Diketuainya jenis kumpulan data yang paling sering digunakan untuk penelitian Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru di Puskesmas.

3. Diketahuinya jenis metode digunakan untuk penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru di Puskesmas.
4. Diketahuinya jenis perbaikan metode yang lebih sesuai diusulkan untuk penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru di Puskesmas?

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### 2.1 Metode Pencarian

##### 2.1.1 Sumber Pencarian

Untuk mengidentifikasi studi yang relevan, pencarian melalui database jurnal terindeks SINTA.

##### 2.1.2 Strategi Pencarian

Pencarian literature menggunakan pendekatan PICO berdasarkan kata kunci sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Strategi Pencarian**

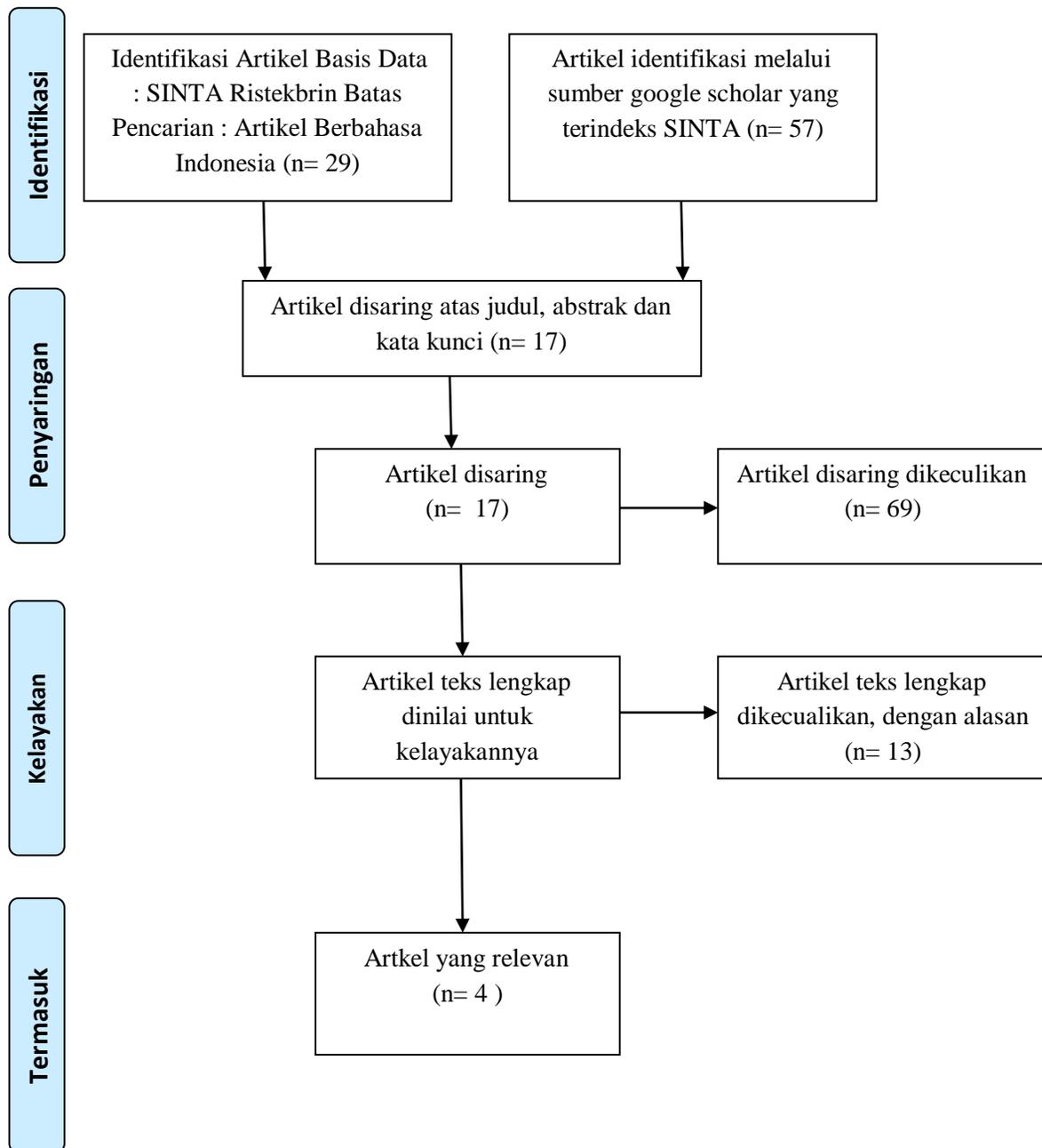
<b>Population (Populasi)</b>	<b>Intervention (Intervensi)</b>	<b>Comparison (perbandingan)</b>	<b>Outcame (Hasil)</b>
<b>Konsep utama</b>	<b>Konsep utama</b>	<b>Konsep utama</b>	<b>Konsep utama</b>
Pasien TB paru	Kepatuhan minum obat TB		Pasien TB paru patuh minum obat anti tuberkulosis (OAT)
<b>Sinonim / istilah pencarian</b>			
Populasi			

## 2.2 Seleksi Studi

### 2.2.1 Strategi Seleksi Studi

Seleksi studi berpedoman pada Diagram PRISMA (2009).

#### Diagram *Flow* PRISMA (2009)



Secara total, saya mengidentifikasi 86 literatur dari ketiga sumber yaitu *SINTA Ristekbrin*, *Garuda Ristekbrin* dan *Google Scholar* yang terindeks SINTA. Kemudian dilakukan penyaringan dilihat dari judul, abstrak, kata kunci dan teks lengkap didapatkan 17 literatur dari kedua sumber. Dari proses penyaringan tersebut saya mendapatkan 4 literatur yang digunakan untuk ekstraksi data. Semua penelitian yang dimasukkan sebagai kriteria menggunakan *cross sectional* sebagai metode.

### 2.2.2 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi studi ditetapkan berdasarkan item PICOS

**Tabel 2.2**  
**Kriteia Inklusi**

<b>Participant/ Population (Populasi)</b>	Pasien TB paru
<b>Intervention (Intervensi)</b>	Kepatuahan minum obat pasien TB paru
<b>Comparison (Perbandingan)</b>	-
<b>Outcomes (Hasil)</b>	Pasien TB paru patuh minum obat anti tuberkulosis (OAT)
<b>Study Design</b>	<i>Cross-sectional</i>

### 2.3 Kriteria Kualitas Studi

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Kualitas Studi**

<b>Pencarian Literatur</b>	Dipublikasi minimal jurnal terindeks SINTA
<b>Batas Pencarian</b>	2015-2020
<b>Skrining/penyaringan</b>	Full teks dengan 2 penulis /peninjau
<b>Abstraksi Data</b>	Satu orang mengabstraksi data sementara yang lain memverifikasi
<b>Risiko Penilaian Bias</b>	-
<b>Apakah dua penulis akan secara ya mandiri menilai studi</b>	Ya

## BAB III

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Karakteristik Studi

Karakteristik studi berisi tentang:

- a. Info Umum: Nama Penulis, Negara, Tahun publikasi
- b. Khusus: Kriteria inklusi

Karakteristik studi yang didapatkan dari proses ekstraksi data dapat dilihat pada table:

**Table 3.1**

Karakteristik Studi Tinjauan Sistematis “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru di Puskesmas”

<b>Nama</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Lokasi penelitian</b>	<b>Populasi penelitian</b>	<b>Metode penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Lili Diana Fitri, Jenny Marlindawani dan Agnes Purba (2018)	Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis	Puskesmas Sadabuan Kota Padang sidempuan	Populasi sebanyak 106 responden, dengan jumlah sampel sebanyak 51 responden	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan pengetahuan (0,000), sikap (0,000), pendidikan (0,000), pekerjaan (0,001), dan dukungan keluarga (0,000) terhadap kepatuhan minum obat.
Basra, Hariadi dan Rima Murniati (2018)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat	Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang	Jumlah populasi dan sampel sebanyak 26 orang	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dengan nilai P= 0,010, ada

	pada penderita TB paru				hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat dengan nilai $P= 0,002$ , dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan nilai $P= 0,028$ .
Zefania Pagayang, Jootje M L Umboh dan Arend L Mapanawang (2019)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Komanji Kota Palu	Puskesmas Kamonji Kota Palu	Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 58 responden.	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Kamonji Kota Palu
Ainun Fadhila dan Rahmi Kurnia Gustin (2019)	Kepatuhan Penderita Tuberkulosis Paru dalam Menjalani Pengobatan	Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman	Populasi sebanyak 109 responden, dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan diperoleh nilai $p < 0,05$ , peran petugas kesehatan diperoleh nilai $p > 0,05$ , dukungan keluarga diperoleh nilai $p < 0,021$ ( $p < 0,05$ ), peran PMO diperoleh nilai $p < 0,002$ ( $p < 0,05$ ). jadi terdapat hubungan pengetahuan, peran PMO dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat. Dan tidak ada

					hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat
--	--	--	--	--	---

### 3.1.2 Hasil

1. Dari 4 jurnal yang *review* terdapat 3 jurnal yang paling signifikan mengenai analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat (OAT) pada pasien TB paru di puskesmas, yaitu jurnal dengan judul “Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis” yang ditulis oleh Lili Diana Fitri, Jenny Marlindawani dan Agnes Purba (2018), jurnal dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada penderita TB paru” yang ditulis oleh Basra, Hariadi dan Rima Murniati (2018) dan jurnal dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Komanji Kota Palu” yang ditulis oleh Zefania Pagayang, Jootje M L Umboh dan Arend L Mapanawang (2019)
2. Kumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner yang diperoleh peneliti dari sasaran penelitian.
3. Jenis metode yang paling sering digunakan untuk penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat (OAT) pada pasien TB paru di puskesmas yaitu desain *study cross sectional*.

4. Pada jurnal penelitian dengan topik “Kepatuhan Penderita Tuberculosis Paru Dalam Menjalani Pengobatan” yang ditulis oleh Ainun Fadhila dan Rahmi Kurnia Gustin disarankan agar diteliti lebih lanjut mengenai variabel sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB Paru di puskesmas.

### **3.2 Pembahasan**

1. Berdasarkan analisis jurnal didapatkan 4 jurnal yang diulas terdapat 3 jurnal yang paling signifikan mengenai analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat (OAT) pada pasien TB paru di puskesmas. Karena 3 jurnal tersebut mempunyai variabel yang sama yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga sehingga mendukung penelitian ini.
2. Kumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner yang diperoleh peneliti dari sasaran penelitian. Peneliti menggunakan lembar kuesioner berisi tentang pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang dianggap fakta atau kebenarannya diketahui dan perlu dijawab oleh responden.
3. Jenis metode yang paling sering digunakan untuk penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat (OAT) pada

pasien TB paru di puskesmas yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan desain *study cross sectional*.

4. Jurnal dari penelitian Lili Diana Fitri, Jenny Marlindawani dan Agnes Purba yang dipublikasikan tahun 2018 dengan menggunakan desain *study cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan kota Padang Sidempuan dengan jumlah sample berjumlah 51 orang. Mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan *P-value* (0,000), sikap *P-value* (0,000), pendidikan *P-value* (0,000), pekerjaan *P-value* (0,001), dan dukungan keluarga *P-value* (0,000) terhadap kepatuhan minum obat (Fitri, Marlindawani & purba, 2018).

Jurnal dari penelitian Basra, Hariadi dan Rima Murniati yang dipublikasikan tahun 2018 dengan menggunakan desain *study cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan penderita TB Paru di Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang dengan jumlah sample sebanyak 26 orang. Mendapatkan hasil penelitian yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang dengan nilai  $P= 0,010$ , ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang dengan nilai  $P= 0,002$ , dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang dengan nilai  $P= 0,028$  (Basra, Hariadi & Murniati, 2018)

Jurnal dari penelitian Zefania I Pagayang, Jootje ML Umboh dan Arend L Mapanawang yang dipublikasikan tahun 2019 dengan menggunakan desain *study cross sectional*. Populasi dari penelitian ini penderita TB Paru di Puskesmas Kamonji Kota Palu dengan jumlah sample sebanyak 58 orang. Mendapatkan hasil penelitian yaitu menyimpulkan bahwa motivasi, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Kamonji Kota Palu (Pagayang, Umboh & Mapanawarf, 2019).

Jurnal dari penelitian Ainun Fadhila dan Rahmi Kurnia Gustin yang dipublikasikan tahun 2019 dengan menggunakan desain *study cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 109 responden dengan jumlah sample 52 responden. Mendapatkan hasil bahwa pengetahuan diperoleh nilai  $p$  0,002 ( $p < 0,05$ ), peran petugas kesehatan diperoleh nilai  $p$  0,469 ( $p > 0,05$ ), dukungan keluarga diperoleh nilai  $p$  0,021 ( $p < 0,05$ ), peran PMO diperoleh nilai  $p$  0,002 ( $p < 0,05$ ). jadi terdapat hubungan pengetahuan, peran PMO dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat. Dan tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat (Fadhila & Gustin 2019).

Berdasarkan uraian jurnal diatas menunjukkan hasil bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di puskesmas. Saya berpendapat bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin bisa seseorang tersebut dalam membedakan mana yang baik dan buruk untuk kesehatannya artinya pasien yang memiliki pengetahuan tinggi akan mudah mengetahui pengobatan mana yang

seharusnya dilakukan. jika sikap pasien baik maka pasien tersebut akan patuh menjalankan pengobatan karena dengan patuh minum obat maka tingkat kesembuhan pasien akan lebih besar. Dan dukungan seorang keluarga sangat penting dalam kesembuhan seorang pasien karena perhatian dan dukungan keluarga akan memotivasinya untuk menjalankan pengobatannya.

Pada jurnal penelitian dengan topik “Kepatuhan Penderita Tuberculosis Paru Dalam Menjalani Pengobatan” yang ditulis oleh Ainun Fadhila dan Rahmi Kurnia Gustin disarankan agar diteliti lebih lanjut mengenai variable sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB Paru di puskesmas. Sehingga untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai metode perbaikan apa yang sesuai diusulkan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru agar diteliti lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya mengenai variable sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB Paru di puskesmas

Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan *mycobacterium tuberculosis*. Dapat menyerang paru-paru (tuberculosis paru), tulang, kelenjar getah bening (KGB) dan organ tubuh lainnya (tuberkulosi ekstra paru) (Agustin, 2018).

Gejala utama pasien TB paru adalah batuk berdahak selama 2-3 minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk

darah, sesak nafas badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan (Agustin, 2018).

Pengobatan TB bertujuan untuk menyembuhkan pasien, memperbaiki produktivitas serta kualitas hidup, mencegah terjadinya kekambuhan, menurunkan risiko penularan dan mencegah terjadinya penularan TB resistan obat (Kemenkes, 2016a).

Obat Anti Tuberkulosis (OAT) adalah komponen terpenting dalam pengobatan TB. Pengobatan TB merupakan salah satu upaya paling efisien untuk mencegah penyebaran lebih lanjut kuman TB (Kemenkes, 2016a).

Pengobatan TB diberikan dalam 2 tahap yaitu tahap *intensif* dan lanjutan:

1. Tahap Intensif (awal) Pengobatan diberikan setiap hari. Paduan pengobatan pada tahap ini adalah dimaksudkan untuk secara efektif menurunkan jumlah kuman yang ada dalam tubuh pasien dan meminimalisir pengaruh dari sebagian kecil kuman yang mungkin sudah resistan sejak sebelum pasien mendapatkan pengobatan. Pengobatan tahap awal pada semua pasien baru, harus diberikan selama 2 bulan. Pada umumnya dengan pengobatan secara teratur dan tanpa adanya penyulit, daya penularan sudah sangat menurun setelah pengobatan selama 2 minggu pertama.
2. Tahap Lanjutan: Pengobatan tahap lanjutan bertujuan membunuh sisa-sisa kuman yang masih ada dalam tubuh, khususnya kuman persisten sehingga

pasien dapat sembuh dan mencegah terjadinya kekambuhan (Kemenkes, 2016).

Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalam seseorang dapat menghadapi. Mendalami, memperdalam perhatian sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya, dan social ekonomi (Lestari, 2015).

Menurut Notoatmodjo (2010), mendefinisikan pengertian sikap dengan sangat sederhana bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala merespons stimulus atau objek. Sehingga sikap ini memberikan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Lestari, 2015).

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pengobatan tuberkulosis. Dukungan keluarga dalam hal ini adalah mendorong penderita untuk patuh meminum obatnya, menunjukkan simpati dan kepedulian, serta tidak menghindari penderita dari penyakitnya. Dalam memberikan dukungan terhadap salah satu anggota yang menderita TB, dukungan dari seluruh anggota keluarga sangat penting untuk proses penyembuhan dan pemulihan penderita (Siagan, 2016).

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis jurnal didapatkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di puskesmas adalah terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di puskesmas.
2. Dari 4 jurnal yang *review* terdapat 3 jurnal yang paling signifikan mengenai analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat (OAT) pada pasien TB paru di puskesmas.
3. Kumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner.
4. Jenis metode yang paling sering digunakan untuk penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat (OAT) pada pasien TB paru di puskesmas yaitu desain *study cross sectional*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R.A. 2018.  
*Tuberkulosis*. Deepublish : Sleman
- Basra. Hariadi & Murniatu, R. 2018.  
*Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru*. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap, ISSN:2089-9394, Volume 7 Nomor 1 Bulan Juli Tahun 2018. (Diakses 3 Agustus 2020)  
<https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/42>
- Fadilah, A & Gustin, R, K. 2019.  
*Kepatuhan Penderita Tuberculosis Paru dalam Menjalani Pengobatan. Program*. Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Prima Nusantara Bukittinggi, ISSN 2657-1366, VOL. 10 NO. 01 (2019) (Diakses 2 Agustus 2020)  
<http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/384>
- Fitri, L, D. Marlindawani, J & Purba, A. 2019.  
*Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis*. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia, Vol. 07, No. 01, Maret 2018. (Diakses 25 Juli 2020)  
<http://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/50>
- Kemenkes. 2016.  
*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberculosis*. (Diakses 29 juni 2020)  
[http://www.hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK No. 67 ttg P enanggulangan Tuberkolosis .pdf](http://www.hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._67_ttg_Penangulangan_Tuberkolosis_.pdf)
- Kemenkes. 2018.  
*Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. (Diakses 29 juni 2020)  
[www.pusdatin.kemkes.go.id](http://www.pusdatin.kemkes.go.id)
- Lestari, T. 2015.  
*Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuhan Medika : Yogyakarta
- Octavia, S. Mutahar, R & Destriatania, S. 2016.  
*Analisis Faktor Risiko Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Palembang*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya p-ISSN 2086-6380, e-ISSN 2548-7949, Juli 2016. (Diakses 24 juni 2020)  
<http://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/182/135>

Pagayang, Z.I. Umboh, J.M & Mapanawang, A.L. 2019.

*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kamonji Kota Palu.* Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado, p-ISSN 2655-0288, Volume 2, Nomor 1, Januari 2019. (Diakses 20 juli 2020)

<http://journal.stikesgrahamedika.ac.id/index.php/nursing/article/view/68/47>

Siagan, I.E & ottay, R.I. 2016.

*Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu.* Fakultas Kedokteran Unversitas Sam Ratulangi Manado, Volume IV Nomor 1 Februari 2016. (Diakses 22 juli 2020)

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/11274/10865>